

Hubungan Model Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar Siswa

Anita Amelia Ole¹, Novry Meyer Mandagi²

^{1,2} Universitas Klabat, Jl. Arnold Mononutu, Airmadidi Bawah, Kec. Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara
anitaameliaole@unklab.ac.id

Abstract

The outbreak of the corona virus or known as Covid-19 in the world has affected the world of education where online learning must be implemented by replacing face-to-face learning directly in the classroom. The online learning model has difficulties in conveying material by the teacher, and also difficulties for students in understanding the material presented. For this reason, research was conducted on the Relationship between Online Learning Models and Student Learning Outcomes. This research was conducted to find out whether there is a significant relationship between online learning models and student learning outcomes. This research is a quantitative research that is descriptive and correlation in nature. The research was carried out at SD Advent X Airmadidi with a total of 61 respondents from grade VI students out of a total of 71 students enrolled in the 2020/2021 academic year. Collecting data using a survey by running a questionnaire, and applying the purposive sampling method. The results of the study obtained a P-value or p-value of 0.62 or greater ($>$) than the significance level $\alpha = 0.05$, which means that there is no significant relationship between online learning models and student learning outcomes or the use of online learning models is not related to student learning as a whole. significant.

Keywords: Online Learning, Learning Outcomes.

Abstrak

Merebaknya virus corona atau disebut dengan Covid-19 di dunia mempengaruhi dunia pendidikan dimana harus menerapkan pembelajaran daring dengan menggantikan pembelajaran tatap muka secara langsung dalam ruangan kelas. Model pembelajaran daring memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi oleh guru, dan juga kesulitan bagi siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Untuk itu, dilakukanlah penelitian tentang Hubungan Model Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran daring dan hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan korelasi. Penelitian dilaksanakan di SD Advent X Airmadidi dengan total 61 responden siswa kelas VI dari total 71 siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data menggunakan survei dengan menjalankan kuesioner, dan menerapkan *purposive sampling metode*. Hasil penelitian mendapatkan nilai P atau *p-value* adalah sebesar 0.62 atau lebih besar ($>$) dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran daring dan hasil belajar siswa atau penggunaan model pembelajaran daring tidak berhubungan dengan belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Hasil belajar.

Copyright (c) 2023 Anita Amelia Ole, Novry Meyer Mandagi

Corresponding author: Anita Amelia Ole

Email Address: anitaameliaole@unklab.ac.id (Jl. Arnold Mononutu, Airmadidi, Kab. Minahasa Utara, Sulut)

Received 01 February 2023, Accepted 07 February 2023, Published 07 February 2023

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar adalah berusaha mendapatkan kepintaran atau pengetahuan. Jadi dalam proses belajar harus ada usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan itu. Bahkan seorang penulis buku menuliskan “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. (Parnawi, 2019). Belajar dapat dilakukan sendiri di rumah maupun secara formal di sekolah. Dalam proses pembelajaran di sekolah, pendidik atau guru

akan menggunakan apa yang disebut model pembelajaran. Menurut Malau (2006), “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.” Jadi dalam proses belajar terjadi pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran oleh pendidik.

Guru sebagai tenaga pendidik tentunya mengharapkan setiap anak didiknya dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik dalam setiap mata pelajaran yang diikutinya. Untuk itu pendidik akan berusaha menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran agar sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, terutama dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Saat ini, model pembelajaran daring merupakan pilihan yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk menggantikan proses belajar mengajar konvensional atau tatap muka secara langsung di tengah merebaknya virus corona. Penggunaan model pembelajaran daring memungkinkan guru sebagai tenaga pendidik untuk dapat berkomunikasi secara tatap muka tidak secara langsung dengan menggunakan media telepon pintar (*smartphone*), personal komputer dan media digital lainnya yang dapat terhubung dengan jaringan internet. Bahkan saat ini telah banyak tersedia aplikasi pembelajaran daring yang memungkinkan guru dapat bertatap muka dengan banyak murid sekaligus, sekalian juga membagikan materi pelajaran saat itu juga. Berhasil atau tidaknya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti proses belajar. Nurrita (2018) belajar merupakan perubahan sikap atau tingkah laku yang terjadi dalam diri individu yang disebabkan karena bertambahnya pengetahuan, ketrampilan serta sikap sebagai keseluruhan kegiatan pada perkembangan pribadi manusia yang lebih baik. Akan tetapi, penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran juga bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, hasil belajar yang baik akan didapatkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman praktek mengajar, yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar yang ada di propinsi Sulawesi Utara, peneliti mendapati bahwa model pembelajaran daring ini memiliki kesulitan tersendiri dalam penerapannya. Jaringan internet adalah syarat untuk dapat terhubung dalam jaringan, agar pendidik dan peserta didik dapat saling berkomunikasi satu dengan lainnya. Apabila jaringan ini terganggu, maka proses belajar akan terganggu juga. Masalah lainnya dalam penggunaan model pembelajaran daring adalah guru terbatas dalam menggunakan metode pembelajaran, selain itu dalam mengamati keadaan kelas termasuk peserta didik tidak dapat dilakukan secara optimal karena tidak bertatap muka secara langsung. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi pemahaman serta hasil belajar peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti mendapati bahwa di sekolah tempat peneliti melakukan praktek mengajar saat menggunakan model pembelajaran daring, rata-rata

nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran daring berada pada angka 80. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 65. Jadi, berdasarkan petunjuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2018) khususnya Direktorat Pembinaan Guru Sekolah Dasar tentang penetapan kriteria ketuntasan minimal, maka rata-rata nilai siswa berada pada rentang B dengan predikat baik. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mencari tahu seberapa besar hubungan penggunaan model pembelajaran daring dan hasil belajar siswa. Karena dengan segala keterbatasan penggunaan model pembelajaran daring, siswa tetap mendapatkan hasil belajar berupa nilai rata-rata dengan predikat baik. Untuk itu, dipilihlah judul “Hubungan Model Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar Siswa.

METODE

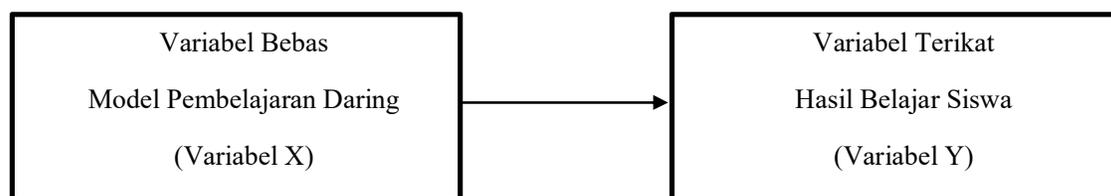
Kerangka Konseptual

Penulis ingin menjelaskan lebih detail atau terperinci apa yang menjadi maksud dari penelitian ini. Model pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru SD Advent X Airmadidi dan hasil belajar yang dilihat dari nilai MID semester siswa lebih khusus siswa kelas VI merupakan objek penelitian ini.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka diperlukan sebuah kerangka konseptual atau kerangka berpikir. Sugiyono dalam Ulma (2017) mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Jadi melalui kerangka berpikir dapat dilihat gambaran tentang hubungan dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel penelitian. Variabel pertama adalah model pembelajaran daring yang menjadi variabel bebas atau *independent variabel* biasanya disebut variabel X. Sedangkan hasil belajar siswa adalah variabel kedua yang menjadi variabel terikat atau *dependent variabel* yang disebut variabel Y.

Kerangka konseptual dari penelitian ini dinyatakan lewat bagan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lewat pendekatan deskriptif dan kuantitatif. “Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi

mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji”. (Sugiyono, 2012). Adapun mengenai penelitian kuantitatif dikatakan bahwa “*quantitative research is a type of educational research in which the researcher decides what study; ask spesifik, narrow questions, collects quantifiable data from participants; analysis these numbers using statistics; and conducts the inquiry in an unbiased, objective manner.*” (Cresswell, 2008 dalam Akbar, 2018). Dengan kata lain penelitian kuantitatif adalah model penelitian dalam pendidikan dimana peneliti memutuskan jenis penelitian yang akan dilakukan, menyusun pertanyaan dan membatasinya dengan pertanyaan yang spesifik kemudian mengumpulkan data yang dapat diukur dari data yang telah diisi oleh partisipan selanjutnya melakukan analisa angka-angka dengan menggunakan perangkat statistik dan dengan cara objektif melaksanakan identifikasi dengan tidak menimbulkan persepsi yang berbeda. Penelitian kuantitatif mempelajari sampel atas sebuah populasi dan akan memerlukan data angka-angka yang selanjutnya dilakukan identifikasi lewat statistika. Sebagian besar penelitian ini menggunakan tema yang positif mengenai sikap yang bisa diamati.

Metode pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode survei. “Survei merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan” (Sodiah, 2014). Untuk itu peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan kuisisioner untuk digunakan sebagai media pengumpulan data yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran daring. Sedangkan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa akan diambil dari nilai ujian MID semester ganjil 2020/2021 pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI SD.

Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan model pembelajaran daring dan hasil belajar siswa, digunakanlah instrumen penelitian. Arikunto (2006), menuliskan bahwa instrumen penelitian adalah sarana atau media yang dipakai oleh peneliti dalam proses pengambilan data sehingga lebih mudah dalam tugasnya untuk mendapatkan hasil yang baik dan data yang diperoleh lebih tepat dan terukur untuk dapat diteliti dengan mudah. Dalam proses pengukuran variabel-variabel penelitian, instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuisisioner untuk mengukur variabel bebas dalam hal ini model pembelajaran daring. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner yang diadaptasi dari Susilawati (2016) yang menggunakan 8 aspek penilaian dan 24 butir kuisisioner. Dari 8 aspek penilaian, peneliti memilih 2 aspek penilaian yang digunakan yaitu: semangat dalam mengikuti pembelajaran dan penggunaan media. Dengan berpatokan pada kisi-kisi kuisisioner tersebut dan saran dari dosen statistik, peneliti melakukan pengembangan dan penyesuaian butir-butir pertanyaan/pernyataan kuisisioner sesuai dengan variabel penelitian yang peneliti gunakan yaitu model pembelajaran daring. Sedangkan instrumen penilaian untuk variabel terikatnya atau hasil belajar siswa diukur dari nilai ujian MID semester siswa, khususnya semester ganjil tahun 2020/2021 pada mata pelajaran matematika. Kedua instrumen penelitian ini, kemudian akan diukur dengan menggunakan aplikasi statistik untuk melihat hubungan antara kedua instrumen ini. Dalam hal ini

peneliti menggunakan *pearson product moment correlation coefficient* untuk melihat hubungan yang signifikan.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan bagian dalam sebuah penelitian untuk mengukur kelayakan atau dapat dipercayainya instrumen penelitian. Matondang, (2009) menuliskan bahwa validitas diambil dari kata *validity* yang dapat diartikan sampai dimana sebuah alat ukur penelitian dapat dengan mengukur dengan benar dan tepat. Lebih lanjut ia katakan bahwa reliabilitas adalah adanya kepercayaan atas sebuah hasil pengukuran. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, jumlah pertanyaan/pernyataan kuesioner yang dibuat sebanyak 17 pernyataan. Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang telah dibuat dengan menjalankan kuesioner pada siswa kelas V SD. Lewat uji validitas kuesioner, peneliti mendapatkan 16 pernyataan valid dan 1 pernyataan tidak valid, dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2.

Pernyataan valid

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan angka *cronbach's alpha* = 0.878 (lihat tabel 3.3) atau lebih dari angka minimal *cronbach alpha* yaitu 0.6. Sehingga membuktikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Nilai Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	Jumlah Butir Kuesioner
0,878	16

HASIL DAN DISKUSI

Interpretasi Data

Proses selanjutnya dari sebuah penelitian setelah analisis data adalah interpretasi data. Interpretasi data penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dasar pengambilan keputusan tentang tingkat penggunaan model pembelajaran daring menggunakan skala *likert*. Menurut Budiadji (2013), pada tahun 1932 *likert* mengembangkan skala pengukuran yang terdiri dari 4 atau lebih jenis soal yang memiliki skala yang mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan skala *likert* dalam 5 tingkatan, yaitu:
 - 5 = 4.50 – 5.00 Sangat Setuju
 - 4 = 3.50 – 4.49 Setuju
 - 3 = 2.50 – 3.49 Ragu-ragu
 - 2 = 1.50 – 2.49 Tidak Setuju
 - 1 = 0.00 – 1.49 Sangat Tidak Setuju
2. Tentang tingkat hasil belajar siswa berpatokan pada petunjuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2018) khususnya Direktorat Pembinaan Guru Sekolah Dasar tentang penetapan kriteria ketuntasan minimal, sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal Satuan Pendidikan

KKM Satuan Pendidikan	Rentang Predikat			
	A (Sangat baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu bimbingan)
65	$89 < A < 100$	$77 < B < 89$	$65 < C < 77$	$D < 65$

3. Tentang tingkat signifikansi, dasar pengambilan keputusan berpatokan pada hasil perhitungan perangkat statistik. Dalam hal ini signifikansi level *alpha* (α) adalah 0.05, jadi apabila nilai signifikansi < 0.05 , maka keputusan yang diambil adalah menolak Hipotesa 0 atau H_0 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0.05 , maka keputusan yang diambil adalah menerima Hipotesa 0 atau H_0 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X yaitu model pembelajaran daring dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa.

Hubungan Model Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar Siswa

Pada sub bab ini akan membahas tentang pertanyaan pada pertanyaan penelitian tentang apakah ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran daring dan hasil belajar siswa. Perhitungan statistik tentang ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel ini, ditunjukkan lewat tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hubungan Model Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar Siswa

		Model_Pembelajaran	Daftar_Nilai_MID
Model_Pembelajaran_Daring	Pearson Correlation	1	-.065
	Sig. (2-tailed)		.621
	N	61	61
Daftar_Nilai_MID	Pearson Correlation	-.065	1
	Sig. (2-tailed)	.621	
	N	61	61

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang ditunjukkan oleh tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai P atau *p-value* adalah sebesar 0.62 atau lebih besar ($>$) dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ yang berarti menolak H_1 atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran daring dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, penggunaan model pembelajaran daring tidak memiliki hubungan secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang berada pada predikat baik, bukan semata-mata karena penggunaan model pembelajaran daring. Penggunaan model pembelajaran daring bisa saja memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa, tetapi tidak signifikan. Hasil belajar siswa baik, bisa saja berhubungan secara signifikan oleh hal-hal lain selain penggunaan model pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan statistik untuk melihat hubungan variabel X dan variabel Y didapati hasilnya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran daring dan hasil belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antara variabel X atau model pembelajaran daring dan variabel Y atau hasil belajar pada penelitian ini tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasilnya terlihat pada perhitungan statistik mengenai hubungan antara 2 variabel penelitian, dan didapati nilai P atau *p-value* adalah sebesar 0.62 atau lebih besar ($>$) dari tingkat signifikansi atau nilai $\alpha = 0.05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran daring dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, penggunaan model pembelajaran daring tidak memiliki hubungan secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Akbar, R. F. (2018). STUDI PERILAKU GURU (Analisis Faktor-faktor Komitmen Organisasional dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Madrasah Swasta di Jawa Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/4176/>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*,9.
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515/443>
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan*, 2(2), 127-133.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan). <https://www.kbbi.web.id/ajar>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2018) khususnya Direktorat Pembinaan Guru Sekolah Dasar tentang penetapan kriteria ketuntasan minimal.
- Malau, J. (2006). Model-Model Pembelajaran. Lokakarya Peningkatan Kompetensi Teknis Guru dalam Pengembangan Model Pembelajaran dan Penyusunan Soal Ujian Angkatan II. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis Keagamaan.https://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR._PEND._SENI_RUPA/196501111994121TASWADI/model_pembelajaran/Model_Pembelajaran.pdf
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa*, 6(1), 87-97. <http://digilib.unimed.ac.id/705/>
- Nasution, M. K. (2017, Juni 27). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Pendidikan. *Mau'izah Akademika*, 3, 807. <http://isjd.pdiilipi.go.id/>

- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1043/844>
- Sodiah. (2014). *Metode Survey dan Korelasional dalam Penelitian Manajemen*
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Susilawati, A. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Sikap Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Pada Tema Sampah Dan Penanggulangannya (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Ulima, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Manajemen Kelas X IPS Sma Negeri 1 Katapang Tahun Ajaran 2016/2017. *Institutional Respositiry & Scientific Journals*, 18. <http://repository.unpas.ac.id/31230/>
- Ulima, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Manajemen Kelas X Ips Sma Negeri 1 Katapang Tahun Ajaran 2016/2017. *Institutional Respositiry & Scientific Journals*, 18. <http://repository.unpas.ac.id/31230/>